

Logos adalah Allah: Kajian Biblikal atas Yohanes 1:1-5

Nora Desriani Purba¹

Salomo Sihombing²

Sekolah Tinggi Teologi Trinity Parapat

salomosihombing@stttrinity.id

Abstract

The Gospel of John is one of the four Gospels. It is called the Gospel because it contains news about the journey and ministry of the Lord Jesus as the living Savior. However, the Gospel of John has very different characteristics from the other Synoptic Gospels (Matthew, Mark, Luke). The influence of the Old Testament (OT) is very strong, so we suspect that the identity of Jesus is truly an inseparable part of Jewish history, so that if the Jews reject Christ, they also reject Him who is part of themselves (John 1:11). This paper attempts to elaborate on the identity of λόγος (logos) which is often the subject of theological debate. The intended effort is made through a biblical study of John 1:1-5. Therefore, the research method used in this paper focuses on the analysis of the text of John 1:1-5 in order to trace the identity of the Logos. The findings of this study show that the logos (Jesus Christ) is also God. The Son of God who revealed the Father to humans. Revelation through Jesus Christ aims to make God (the second person) known to humans.

Keywords: John 1:1-5, logos, Jesus Christ, God

Abstrak

Injil Yohanes merupakan salah satu dari empat Injil. Dikatakan kitab Injil karena berisikan pemberitaan tentang perjalanan dan pelayanan Tuhan Yesus sebagai Juruslamat yang hidup. Namun demikian, Injil Yohanes memiliki ciri yang sangat berbeda dari Injil-injil Sinoptik lainnya (Matius, Markus, Lukas). Pengaruh dari Perjanjian Lama (PL) sangat kental, sehingga kami menengarai bahwa identitas Yesus sejatinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Yahudi, sehingga jika orang Yahudi menolak Kristus, mereka pun menolak Dia yang merupakan bagian dari mereka sendiri (Yoh. 1:11). Tulisan ini berupaya mengelaborasi terkait identitas λόγος (*logos*) yang sering menjadi bahan perdebatan teologis. Upaya yang dimaksud ditempuh melalui kajian biblikal atas Yohanes 1:1-5. Karenanya, metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini berfokus pada analisis teks Yohanes 1:1-5 dalam rangka menelusuri identitas Sang *Logos*. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa ternyata *logos* (Yesus Kristus) adalah juga Allah. Anak Allah yang menyatakan Bapa kepada manusia. Penyataan melalui Yesus Kristus bertujuan agar Allah (persona kedua) dikenal oleh manusia.

Kata Kunci: Yohanes 1:1-5, *logos*, Yesus Kristus, Allah

PENDAHULUAN

Injil Yohanes merupakan salah satu dari empat Injil. Dikatakan kitab Injil

karena berisikan pemberitaan tentang perjalanan dan pelayanan Tuhan Yesus sebagai Juruslamat yang hidup. Namun

demikian, Injil Yohanes memiliki ciri yang sangat berbeda dari Injil-injil Sinoptik lainnya (Matius, Markus, Lukas).¹ Pengaruh dari Perjanjian Lama (PL) sangat kental, sehingga kami menengarai bahwa identitas Yesus sejatinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Yahudi, sehingga jika orang Yahudi menolak Kristus, mereka pun menolak Dia yang merupakan bagian dari mereka sendiri (Yoh. 1:11).² Selanjutnya, perbedaan yang lebih menonjol adalah terkait Injil Yohanes yang lebih berfokus pada pelayanan Yesus di Yerusalem sedangkan Injil Sinoptik memberikan perhatian dan/atau sorotan terhadap pelayanan Yesus di Galilea.³ Dengan perkataan lain, Injil Yohanes banyak dipercayai oleh bapak-bapak gereja abad kedua yang ditulis oleh Rasul Yohanes yang merupakan murid yang dikasihi oleh Tuhan Yesus (Yoh. 13:23) dan Injil ini dituliskan di Efesus.⁴ Melalui Yohanes 1:14 juga disebutkan bahwa "Kita telah melihat kemuliaan-Nya," sehingga ini menandakan bahwa penulis adalah salah satu saksi mata.⁵ Jika dilihat kemudian, setidaknya ada dua tujuan dituliskannya Injil Yohanes, yang terdapat dalam Yoh. 20:30-31. Pertama, supaya orang-orang

percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah dan yang kedua, supaya karena percaya, orang-orang memperoleh kehidupan di dalam nama-Nya.⁶ Karenanya, melalui tulisan ini, kami berupaya mengelaborasi terkait identitas *λόγος* (*logos*) yang sering menjadi bahan perdebatan teologis. Upaya yang dimaksud ditempuh melalui kajian biblikaal atas Yohanes 1:1-5. Ada beberapa pendapat para pakar sebelumnya terkait identitas *logos*. Ketika berbicara tentang Firman atau *λόγος* (*logos*) orang Yahudi maupun orang Yunani pada abad pertama lebih mengerti bahwa alam semesta adalah *kosmos*, sesuatu yang tersusun teratur sehingga apa yang ada di balik alam semesta dan tatanannya adalah akal atau *logos*.⁷

Perspektif *Judaisme*, tampaknya melihat dan memahami *logos* dalam persamaannya dengan hikmat (*sophia*). Buah pikiran yang diungkapkan melalui perkataan, pertimbangan, nalar atau arti. Di pihak lain, Mangapul Sagala menandakan bahwa makna *logos* secara umum adalah "kata", "uraian", "kisah" atau "pesan".⁸ Sedangkan J. Wesley Brill mengatakan bahwa dalam bahasa aslinya, Yohanes

¹ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Vol. 1* (Surabaya: Momentum, 2012), 25.

² Ibid, 215.

³ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Abad Ke- 21, 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 199.

⁴ Ibid, 235.

⁵ Ibid, 220.

⁶ Merrill C. Tenney, *Injil Iman, (Suatu Telaah Naskah Injil Yohanes Secara Analitis)* (Malang: Gandum Mas, 2002), 25.

⁷ Rodney A. Whitacre, *John: The Ivp Testament Commentary Series* (USA: IVF Academic, 1999), 50.

⁸ Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14* (Jakarta: Perkantas Jakarta, 2009), 41.

menggunakan istilah “*λόγος*” dalam pengertiannya sebagai “Penyataan Allah”. Brill juga mengatakan bahwa tidak seorangpun yang dapat memberikan keterangan mengenai Allah, karena “tidak seorangpun yang pernah melihat Allah.”

Berangkat dari pandangan para pakar tersebut, kami berupaya untuk kembali merujuk kepada maksud sesungguhnya dari identitas *logos* secara biblikal berdasarkan Yohanes 1:1-5. Karenanya, kami berfokus setidaknya pada lima hal, yaitu, 1) Identitas keberadaan *logos* (Firman yang kekal) (ay. 1-2), 2) *logos* Sang Mediator (ay. 3), 3) Logos sebagai Hidup dan Terang (ay. 4-5). Melalui bagian ini upaya penelusuran terkait keAllahan *logos* dielaborasi lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan sebuah kajian biblikal. Karenanya, metode penelitian yang digunakan berfokus pada analisis teks Yohanes 1:1-5 secara biblikal. Kajian analisis teks Yohanes 1:1-5 tersebut mengarah kepada penelusuran identitas *logos*. Pada gilirannya, penggunaan bahasa asli, buku tafsiran, dan literatur terkait menjadi bagian penting dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar kepada Identitas *Logos*

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih cukup banyak kalangan yang meragukan

akan keAllahan *logos*. Fenomena ini tampaknya memiliki kemiripan dengan apa yang disebutkan oleh Yohanes pada ayat 10 pasal 1, bahwa dunia dijadikan oleh-Nya (Yesus), namun dunia tidak mengenal-Nya. Misalnya saja, Brown yang menganggap bahwa untuk menjadikan Yesus sebagai Allah sebenarnya itu ”berada di tangan Kaisar Konstantinus”. Itulah sebabnya, Konstantinus pernah memerintahkan untuk mengubah Alkitab Perjanjian Baru (PB) yang berisikan pengajaran bahwa Yesus adalah Allah.

Menanggapi realita tersebut, Sagala mempertegas bahwa memang Kaisar Konstantinus melalui pemerintahannya pada abad ke-5 memerintahkan untuk memusnakan Alkitab PB. Di sisi lain, ke-4 Injil termasuk Injil Yohanes sudah ditulis pada abad ke-1.⁹ Dengan demikian, pendapat dari Brown tidak dapat dibenarkan. Murray J. Harris juga telah membuat studi kasus tentang bagaimana penulis-penulis Alkitab PB mengajarkan bahwa *logos* itu adalah Allah.¹⁰

J. C. Ryle mengatakan bahwa *logos* tersebut merujuk kepada Yesus Kristus, sehingga Yohanes 1:1 dapat dibagi ke dalam tiga bagian yakni, 1) Yesus Kristus sebagai Pribadi yang berbeda dari Bapa, namun tetap satu dengan Dia, dan Firman itu ada bersama Allah (Bapa)”. *Logos*

⁹ Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14* (Jakarta: Perkantas Jakarta, 2009), 59.

¹⁰ Ibid, 59.

merupakan realitas Ilahi pra-eksistensi yang telah masuk ke dalam dunia, yaitu Yesus.¹¹ ”Pada mulanya...” Ἐν ἀρχῇ (*en arkhe*) memiliki kesamaan terhadap kitab Perjanjian Lama (PL) yaitu kitab Kejadian.¹² Itulah mengapa, Yohanes menganggap bahwa pembacanya memiliki pengetahuan dasar tentang PL. Pada gilirannya, frasa ”Pada mulanya..” dalam Injil Yohanes ini memiliki tendensi yang sama dengan Kejadian 1:1, ”Pada mulanya Allah menciptakan..”. Kalimat ini artinya bahwa Dia tidak terikat oleh ruang dan waktu. Firman mengambil bagian dalam keilahian.

Yohanes mengatakan bahwa *logos* itu telah menjadi daging atau menjadi manusia.¹³ Sebenarnya, dalam bahasa Yunani berbentuk *imperfect tense*, sehingga menyatakan bahwa keberadaan *logos* di masa lalu telah ada dan sedang digenapi dalam diri Yesus Kristus.¹⁴

Analisis Eksegetis Teks (Yoh. 1:1-2)

Bagian awal dari Injil Yohanes, yaitu ayat 1 dan 2 sebenarnya telah memberikan penegasan tentang keberadaan dan kesiapaan *logos* yang dimaksud. Penting

untuk dipahami dengan benar bahwa pada bagian pertama Injil Yohanes 1:1 “*pada mulanya adalah Firman: Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah*”.

Teks ini sebetulnya menekankan mengenai bagaimana pra-eksistensi Yesus, yang dapat dipahami melalui tiga bagian yaitu: Yesus pada mulanya bersama- sama dengan Allah Bapa, Yesus telah ada sejak semula, dan juga Yesus sendiri sebagai Allah. Ketiga frasa dan kata ini, yaitu *pada mulanya, ada, firman itu adalah Allah* merujuk pada pra-eksistensi Yesus.¹⁰

Kejadian 1:1 yang pertama kali menyebut *pada mulanya* yaitu sebelum penciptaan alam semesta. Artinya jika di tinjau dari Injil Yohanes mengenai pra-eksistensi Yesus berdasarkan Kejadian 1:1, Yohanes mau menggambarkan bahwa pada mulanya eksistensi Yesus (firman) telah ada dan Yesus yang adalah Firman itu telah bersama-sama dengan Allah jauh sebelum bumi dan langit diciptakan.

Berdasarkan kelahiran-Nya. Jika Kristus pada saat dilahirkan baru Dia ada, seperti sebutan *logos* atau Firman untuk Dia tidak layak. Hal ini saling berkaitan tentang bagaimana kesatuan-Nya dengan sang Bapa, dan bagaimana Ia berinkarnasi. Namun demikian, hal ini berkaitan tentang bagaimana Anak Allah (Yesus Kristus) satu dengan sang Bapa. Dia ada bukan disebabkan karena kelahiran- Nya, jauh sebelum Ia berinkarnasi menjadi manusia

¹¹ Amos Winarto Oei, *Kristologi Proses: Suatu Analisis Dari Tradisi Reformed* (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), 37.

¹² Collin G. Kruse, *Tyndale New Testament Commentaries John Volume 4* (England: InterVarsity Press, 2003), 63.

¹³ Bruce Milne, *Yohanes Lihatlah Rajamu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 63.

¹⁴ Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14* (Jakarta: Perkantas Jakarta, 2009), 19.

Ia telah ada dalam kekekalan. Hal ini semakin dikuatkan dengan perkataan Yesus sendiri “Aku ada sebelum Abraham ada” bahkan “sebelum dunia diciptakan.”

Sebagaimana telah disinggung di bagian pengantar di atas bahwa istilah *en arkhe* merujuk kepada PL yang mempertegas posisi awal dari Allah (Bapa) dan *logos* tersebut. Wiersbe mengatakan bahwa Ia (Yesus) sudah ada pada mulanya bukan karena Ia mempunyai suatu permulaan sebagai suatu ciptaan, tetapi karena Ia adalah kekal. Ia adalah Allah dan Ia bersama-sama dengan Allah.¹⁵ Dengan demikian, Ia tidak diciptakan.¹⁶ Itulah sebabnya istilah ἔν ᾧ λόγος (*ên ho logos*) bentuknya *Imperfect Indikatif Active* orang ke-3 tunggal, yang menunjukkan bahwa Ia telah ada sejak mulanya (dahulu kala).

Persoalan yang muncul adalah adanya orang yang berpendapat bahwa Yesus adalah ciptaan Allah seperti Saksi Yehovah, Witness Lee, *Arianisme*, dan *Gnostikisme*. Lalu pertanyaannya jika Yesus diciptakan oleh Allah bagaimana kita memahami konsep bahwa Yesus ada sebelum dunia dijadikan?

Meskipun mereka beranggapan bahwa Yesus yang tidak maha tinggi juga telah ada sebelum dunia dijadikan namun dalam konsep yang berbeda bahwa Ia adalah

ciptaan utama dari Allah yang kemudian menciptakan yang lainnya.

Hal inilah yang kemudian ditentang bahwa Firman adalah Kristus oleh sebab itu Yesus yang adalah Firman bersifat Ilahi, bagaimana mungkin Allah menjadikan Dia, mungkinkah Dia yang dijadikan oleh Dia yang menciptakan sendiri diri-Nya? Tentu hal ini tidak mungkin terjadi!¹⁷ Oleh karena itu, menjadi sulit ketika kita memisahkan antara Bapa dan Yesus yang adalah Firman sejak mulanya.

Berbeda dengan James Dunn yang dianggap seorang ahli PB berpendapat bahwa hampir keseluruhan kitab PB menerangkan bahwa Kristus hanyalah manusia yang sempurna. Ia percaya Yohanes memulai presentasinya dengan menerangkan bahwa Yesus yang menyatakan diri-Nya sendiri sebagai manusia adalah Allah, namun ia beranggapan bahwa apa yang disampaikan oleh Yohanes ini jangan dijadikan sebagai satu-satunya presentasi yang benar.¹⁸

Memang perlu membandingkan antar teks yang lain agar kita dapat memperoleh titik terang mengenai Yesus yang telah ada sebelum Ia dilahirkan namun tidak bahwa apa yang disampaikan oleh Yohanes merupakan suatu yang semestinya tidak terlalu dianggap benar.

¹⁵ Wiersbe, Warren W, *Seri Tafsiran Yohanes 1-12 Hidup Di Dalam Kristus Mengenal Juruselamat Yang Hidup* ((Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009)13.

¹⁶ Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14*, 61.

¹⁷ Stephen Tong, *Allah Tritunggal* (Surabaya: Momentum, 2009), 66.

¹⁸ Robert M.Bowman Jr and J.Ed Komoszewski, *Menempatkan Yesus Di Takhtah-Nya* (Malang: Literatur Saat, 2015), 89.

Justru apa yang di sampaikan oleh Yohanes ini merupakan ayat yang mengandung makna yang sangat mendalam. Bukan hanya Yohanes yang menekankan mengenai pra-eksistensi, bahkan Rasul Paulus juga menggambarkan bagaimana pribadi Yesus Kristus dan pra-eksistensi-Nya (Flp. 2:6-11).

Setelah memperkenalkan keberadaan *logos*, selanjutnya bagian ini (ay. 1-2) menjelaskan soal hubungan atau interaksi antara *logos* dan Allah (*θεός*).¹⁹ Menarik bahwa kalimat berikutnya menuebutkan, bahwa "Firman itu bersama-sama dengan Allah" *ἦν πρὸς τὸν θεόν* (*was with God*) dalam pengertian bahwa Firman itu berada di hadirat Allah.

Milne mengatakan bahwa kata *dengan* di sini secara harafiah dapat diartikan sebagai "terhadap" sehingga kata ini menjadi petunjuk terkait adanya hubungan yang dekat antara Allah (Bapa) dengan Firman/*logos* tersebut (antara Bapa dengan Anak) yang menekankan tentang keberadaan Firman berada di samping Allah.²⁰

Dengan kata lain, Sang Firman memiliki hubungan yang intim dengan Bapa. Kruse menegaskan bahwa Anak (=Firman) sebagai Dia yang dekat di hati Bapa.²¹

Raymond Brown menerjemahkannya

dalam ungkapan "Dan Firman itu ada di hadirat Allah" sedangkan John McHugh menerjemahkannya dalam ungkapan "dan Firman itu sangat dekat dengan Allah." Anak yang sekarang disebut Firman, berada dalam persekutuan yang erat dengan Bapa sejak, di dalam, dan bahkan sebelum "awal mula" dunia.²² Rodney mengatakan dalam bukunya bahwa frasa "bersama Allah" berarti Firman itu berbeda dengan Allah (Bapa) dalam oknum/persona/pribadi.

Kata *πρὸς* (*pros*) atau *with* artinya menunjukkan hubungan pribadi bukan hanya sekadar kedekatan (Mark. 6:3).²³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari semua pendapat para pakar tersebut sebenarnya memiliki arah dan maksud yang senada, yaitu bahwa Firman/*logos* memiliki hubungan dan kedekatan yang sangat dekat dengan Allah.

Frasa "Firman itu adalah Allah" dalam bahasa aslinya seharusnya menggunakan kata sifat untuk "Ilahi" yang sering ditulis dalam PB. Namun demikian, Yohanes sengaja tidak menggunakan kata itu, dia bermaksud bahwa tidak ada perbedaan antara Allah dengan Firman itu secara esensi. Keduanya memiliki kelihood yang sama.²⁴

Monoley mengatakan dalam buku

¹⁹ Bruce Milne, *Yohanes Lihatlah Rajamu*, 43.

²⁰ Collin G. Kruse, *Tyndale New Testament Commentaries John Volume 4*, 63.

²¹ Ibid, 63.

²² Frederick Dale Bruner, *The Gospel of John* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2012), 11.

²³ Rodney A. Whitacre, *John: The Ivp Testament Commentary Series*, 50.

²⁴ Bruce Milne, *Yohanes Lihatlah Rajamu*, 45.

Colin G. Kruse bahwa ketika prolog menyebutkan bahwa "Firman itu adalah Allah", hal ini tidak berarti bahwa Firman dan Tuhan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan. Dengan kata lain, Yohanes sedang bermaksud mempertegas bahwa "Firman/*logos* adalah Allah".²⁵

Pada ayat dua, dijelaskan bahwa adanya pengulangan dan penekanan, bahwa Firman, dan tidak ada yang lain (*outos*), ada bersama Allah pada mulanya.²⁶ Penulis Injil menekankan tentang hubungan antara *λόγος* dengan Allah sejak kekekalan.²⁷ Pada bagian ini, Yohanes bukan hanya mau mempertegas nubuat di dalam Perjanjian Lama, namun juga akan menggenapi nubuat tersebut.²⁸

Dengan demikian, Yohanes sedang berpendapat bahwa agar Allah dapat dikenal oleh manusia, maka Allah (Yesus) sebagai *logos* telah berinkarnasi dan ditinggikan serta diakui sebagai "Allah" (Yoh. 20:28). Yohanes berfokus pada sifat dari pernyataan Allah melalui *logos* itu sendiri.

Logos Sang Mediator (3)

Pada ayat yang ke-3, Yohanes

mengungkapkan bahwa sejatinya *logos* adalah merupakan mediator dari proses penciptaan. Pengajaran tentang ini bukan hanya ada pada Injil Yohanes saja. Namun, pengajaran tentang Yesus Kristus yang terlibat sebagai Pencipta segala sesuatu sudah menjadi tema yang umum dalam Perjanjian Baru (PB).²⁹

Sementara, manusia termasuk bagian dari *ἐγένετο* (*egeneto*) *were made* atau yang diciptakan. Ada perubahan antara tindakan penciptaan kepada keadaan yang diciptakan.

Terlihat dari frasa *ἐγένετο came into being* (*Aorist Indicatif Middle*) artinya segala sesuatu (diciptakan) kepada *ἦγονεν* (*has come into being*) (telah diciptakan). Semua yang diciptakan berhubungan erat dengan Firman, karena dunia diciptakan bukan hanya melalui Dia tetapi juga di dalam Dia.³⁰

Yohanes menegaskan pekerjaan Firman (*logos*) pada awalnya, di mana melalui Dialah segala sesuatu dijadikan; tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang dibuat. Dengan kata lain, Yohanes mengatakan bahwa tanpa perantaraan-Nya, Allah tidak mewujudkan apapun.³¹

*Logos*lah yang menjadi mediator, tidak ada apapun tanpa Dia.³² Juga Frederick mengatakan bahwa ayat ini berbicara

²⁵ Collin G. Kruse, *Tyndale New Testament Commentaries John Volume 4*, 11.

²⁶ George R. Beasley-Murray, *Word Biblical Commentary* (Mexico City: Thomas Nelson, 2000), 11.

²⁷ Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14, 19*.

²⁸ Friskilia Hesti, Institut Agama Kristen Negeri Toraja "Arti dan Makna Gelar Logos Bagi Yesus Menurut Injil Yohanes 1:1-18", 2.

²⁹ Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14, 19*.

³⁰ Ibid, 28.

³¹ Collin G. Kruse, *Tyndale New Testament Commentaries John Volume 4*, 11.

³² Beasley-Murray, *Word Biblical Commentary*, 11.

mengenai perantaraan Firman dalam penciptaan, Dialah agen dari semua ciptaan, tanpa kecuali.³³ Dari sini dapat dilihat bahwa Logos memiliki otoritas yang kuat. Logos menunjukkan keutamaan dan keIlahian logos tersebut.

Logos sebagai Hidup dan Terang (4-5)

Pada ayat 4 dan 5 menjelaskan hubungan Logos dengan hidup dan terang dunia. Dia menegaskan bahwa Dia adalah terang dunia tersebut (8:12). Hubungan antara Logos dan manusia sejarah dari awal penciptaan sampai pada masa inkarnasi. Dengan demikian, konsep hidup dan terang merupakan pasangan yang sangat erat.

Pada ayat ke-4, Dia tidak hanya mediator dalam penciptaan, namun dalam kelangsungannya. Oleh karenanya kata ζωη (zôê) yang artinya kehidupan dan φως (phôs) cahaya mencakup kehidupan dan terang yang datang kepada manusia baik dalam ciptaan maupun ciptaan baru.³⁴ In him “was life” ζωη ην (zôê ên) *Imperfect Indicatif Active* Suatu pekerjaan yang belum selesai sampai saat ini.

Pada ayat ke-5 cahaya Logos itu bersinar dalam kegelapan awal penciptaan, sampai kegelapan manusia yang jatuh ke dalam dosa. Bersinar dalam kemuliaan berinkarnasi, dan bersinar di zaman

kebangkitan.³⁵ Dalam literatur kesustraan Yahudi, unsur Hikmat dan Taurat biasanya dikaitkan dengan hidup dan terang. Namun Yohanes mengaitkan konsep ini dengan Logos itu sendiri (Yesus Kristus).³⁶

Terang tersebut bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Dari sisi bahasa aslinya dipertegas bahwa *και το φως εν τη σκοτια φαειναι* (*kai to phôs en tê skotia phainei*) (*and the light in the darkness shines*). Kata *φαειναι* (*shines*) bentuknya *Present Indicatif Active*, artinya tindakan yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, terang tersebut sampai pada saat ini masih sedang berlangsung sampai pada saat ini di mana dunia sekarang yang penuh dengan kegelapan itu akibat dosa manusia sendiri. *The darkness not overcame Aorist Indicative Active* (η σκοτια αυτο ου κατελαβεν) kata *κατελαβεν* (*Katelaben*) dapat berarti “pegang” atau menjadikan milik sendiri. Jika dilihat, dari pembahasan di atas bahwa Logos itu adalah Allah. Peran Logos itu menunjukkan keIlahian-Nya.

Tawaran Biblikal atas Yohanes 1:1-5

Pendapat dari Brown yang mengatakan bahwa untuk menjadikan

³³ Frederick Dale Bruner, *The Gospel of John*, 14.

³⁴ George R. Beasley-Murray, *Word Biblical Commentary*, 11.

³⁵ George R. Beasley-Murray, “Word Biblical Commentary, (Mexico City: Thomas Nelson, 2000), hal.11.

³⁶ Sagala, *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14*.

Yesus sebagai Allah itu ”berada di tangan Kaisar Konstantinus.” Hal ini dapat ditentang melalui pendapat dari Sagala yang dengan tegas mengatakan bahwa kaisar Konstantinus memerintah di abad ke-5 sedangkan ke-4 Injil termasuk Injil Yohanes sudah ditulis pada abad ke-5.

Melalui ayat pendukung yakni, Yohanes 1:1-5 dapat digunakan untuk semakin meyakinkan orang-orang yang tidak percaya bahwa Allah itu sendiri adalah Allah yang telah menjadi Anak Manusia. Menurut penulis melalui Injil Yohanes inilah yang lebih jelas menegaskan bahwa logos (Yesus) itu adalah Allah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh tim penulis, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata *logos* (Yesus) adalah juga Allah. Anak Allah yang menyatakan Bapa kepada manusia. Pernyataan melalui Yesus Kristus bertujuan agar Allah (persona kedua) dikenal oleh manusia.

Karenanya, melalui karya dan perbuatan-perbuatan *logos* yang telah menjadi manusia kemudian dibuktikan sisi tindakan pribadi-Nya sebagai Allah yang mampun menebus manusia berdosa. Dengan kata lain, hal inilah yang memperkuat dan menentang orang-orang

maupun kelompok-kelompok yang meragukan keAllahan Yesus, yang hanya menganggap-Nya hanya sebagai manusia biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Beasley-Murray, George R. *Word Biblical Commentary*. Mexico City: Thomas Nelson, 2000.
- Bruce Milne. *Yohanes Lihatlah Rajamu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Collin G. Kruse. *Tyndale New Testament Commentaries John Volume 4*. England: InterVarsity Press, 2003.
- Donald Guthrie. *Pengantar Perjanjian Baru, Vol. 1*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Donald Guthrie. *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21, 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Frederick Dale Bruner. *The Gospel of John*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2012.
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Injil Yohanes*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Mangapul Sagala. *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14*. Jakarta: Perkantas Jakarta, 2009.
- Merrill C. Tenney. *Injil Iman, (Suatu Telaah Naskah Injil Yohanes Secara Analitis)*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- M. Bowman Jr, Robert and J.Ed Komoszewski, *Menempatkan Yesus Di Takhtah-Nya*. Malang: Literatur Saat, 2015.
- Oei, Amos Winarto. *Kristologi Proses: Suatu Analisis Dari Tradisi Refomed*. Malang: Bayumedia Publishing, 2014.
- Rodney A. Whitacre. *John: The Iyp Testament Commentary Series*. USA: IVF Academic, 1999.

Sagala, Mangapul. *Firman Menjadi Daging Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14*. Jakarta: Perkantas Jakarta, 2009.

Tong, Stephen. *Allah Tritunggal*. Surabaya: Momentum, 2009.

Wiersbe, Warren W. *Seri Tafsiran Yohanes 1-12 Hidup Di Dalam Kristus Mengenal Juruselamat Yang Hidup*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.